

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH**

**Akbar Karisma<sup>1</sup>, Tri Widayatsih<sup>2</sup>, Syaiful Eddy<sup>3</sup>**  
Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
mcakbar897@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen konflik dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di SMP YPI Tunas Bangsa Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan bersumber data lain berupa data primer yang dikumpulkan dari kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa SMP YPI Tunas Bangsa Palembang dan data sekunder yang bersumber dari buku-buku, skripsi, tesis, dokumentasi SMP YPI Tunas Bangsa Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi manajemen konflik dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di SMP YPI Tunas Bangsa Palembang terdiri dari faktor konflik siswa, faktor konflik guru, faktor orang tua, faktor keluarga, faktor karakter siswa, faktor siswa dikelas, faktor wali kelas, faktor jarak rumah siswa, faktor peraturan tata tertib sekolah, faktor masalah dari rumah dan faktor terkait pelanggaran tata tertib sekolah. Simpulan, pelaksanaan implementasi manajemen konflik dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di SMP YPI Tunas Bangsa Palembang terdiri dari konflik siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, siswa dengan wali kelas, orang tua siswa dengan pihak sekolah.

**Kata Kunci:** Konflik; Manajemen; Pelanggaran; Sekolah; Tata Tertib;

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze how the implementation of conflict management in overcoming violations of school rules at SMP YPI Tunas Bangsa Palembang. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data sources in this study include primary data collected from principals, teachers, employees, and students of SMP YPI Tunas Bangsa Palembang and secondary data collected from books, theses, theses, documentation of SMP YPI Tunas Bangsa Palembang. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. Data validity tests in this study include credibility, dependability, and confirmability tests. While data analysis techniques in this study include transcripts of interview results, data reduction, analysis, data interpretation and triangulation. The result of this study is the implementation of conflict management in overcoming violations of school rules at SMP YPI Tunas Bangsa Palembang consisting of student conflict factors, teacher conflict factors, parent factors, family factors, student character factors, student factors in class, homeroom factors, student home distance factors, school rules factors, problem factors from home and factors related to violations of school rules. In conclusion, the implementation of conflict management in overcoming violations of school rules at YPI Tunas Bangsa Middle School in*

*Palembang consists of conflicts between students and students, students and teachers, teachers and teachers, students and homeroom teachers, parents of students and the school.*

*Keywords: Conflict; Management; Rules of Procedure s; School; Violation*

## **PENDAHULUAN**

Manajer adalah orang yang mempengaruhi bawahan dan sumber daya lainnya serta lingkungan manajemen. Posisi ini merupakan sarana strategis untuk melakukan perubahan dalam manajemen. Bawahan akan cenderung patuh dalam melakukan perubahan dalam manajemen sesuai yang diinginkan manajer. Manajer adalah pemimpin dalam proses manajemen. Keberhasilan perubahan dalam manajemen sangat tergantung kepemimpinan seorang manajer (Simarmata et al., 2021). Konflik adalah ketika dua orang atau lebih tidak setuju satu sama lain, dengan anggota kelompok lain, dengan organisasi lain, atau dengan hati nurani mereka sendiri (Usman, 2019).

Ketika dua orang memiliki keinginan atau kehendak yang berlawanan atau berbeda, akan sulit akan menghindari konflik karena dapat mengganggu salah satu atau keduanya (Wirawan, 2018). Tergantung pada bagaimana individu yang mengalami konflik yang memandangnya, konflik dapat dianggap positif atau negatif. Konflik sering dilihat secara buruk sebagai perdebatan yang mengakibatkan dua atau lebih pihak saling mengalahkan, membuat salah satu atau keduanya merasa kesal. Pengertian konflik dalam arti positif adalah suatu keadaan dimana terjadi perselisihan atau pertentangan antara dua orang atau lebih yang saling bersaing dalam rangka berusaha mencapai tujuan tanpa perlu bekerja sama. Konflik positif tidak menimbulkan sensasi tidak nyaman bagi salah satu pihak. Meskipun konflik dan persaingan tidak sama, namun dalam pengertian ini lebih sebanding dengan sikap bersaing (Puspita, 2018).

Untuk mengatur konflik dan mencapai penyelesaian yang diinginkan, pihak-pihak yang berkonflik atau pihak luar harus membuat dan menerapkan taktik pengelolaan konflik. Mengingat bahwa kegagalan mengelola konflik dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi, maka pemimpin organisasi berkepentingan untuk memilih teknik pengendalian konflik yang efektif dalam mencapai tujuan yang di perjuangkan dan menjaga hubungan baik antara pihak-pihak yang terlibat konflik (Wirawan, 2018). Teguran, saran, dan arahan akan di berikan untuk pelanggaran tata tertib sekolah untuk memastikan bahwa kesalahan yang sama tidak di salahkan lagi. serta membuat kesepakatan atau menjatuhkan hukuman berat lainnya untuk memecatnya dari sekolah. Misalnya, siswa adalah subjek yang aktif dan bertanggung jawab ketika bertindak sebagai aktor disiplin.

Tata Tertib adalah seperangkat hukum, prinsip, atau moral yang diberlakukan di lembaga pendidikan (Syaparuddin, 2020). Tata Tertib yang dibuat untuk mempertahankan cita-cita yang sesuai dengan standar komunitas pendidikan dan untuk memastikan bahwa pola perilaku sumber daya manusia konsisten dengan visi dan tujuan sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terselenggara secara efisien, nyaman, dan teratur dengan disiplin yang tepat (Libiawati et al., 2020). Menurut Qaimi tata tertib merupakan medium bagi proses pendidikan, sekaligus penyebab tumbuhnya kedisiplinan dalam berperilaku. Jadi, siswa melaksanakan kegiatan belajar di kelas dengan di bimbing dan di bina oleh guru di kelas. Salah satu tumbuhnya kedisiplinan siswa di sekolah ialah mentaati peraturan tata tertib sekolah dengan harapan siswa tersebut tidak melanggar peraturan tata tertib sekolah (Himawan & Yani, 2014).

Salah satu unsur yang mempengaruhi kepribadian anak dan perkembangan dan konsep diri adalah sekolah. Telah di akui sejumlah pihak betapa pentingnya sekolah dalam membina kecerdasan, sikap, minat, dan sifat anak lainnya. Agar tumbuh dewasa, mandiri, dan mampu mengendalikan emosinya. Remaja juga di tuntut untuk belajar disekolah bagaimana membangun nilai-nilai yang membentuk karakternya. Karena setiap sekolah memiliki keunikan tersendiri dan karena adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa maka kepala sekolah harus menjalin komunikasi guna menyelesaikan konflik yang timbul di sekolah. Kepala sekolah juga mengoptimalkan pengelolaan konflik dengan memahami isu-isu yang berkaitan dengan karakter masing-masing individu. Ini benar-benar dapat membantu dalam berfokus pada potensi konflik (Sari, 2017).

Bagaimana gambaran mengenai manajemen konflik. Selain itu juga mengetahui bagaimana kepala sekolah dalam mengoptimalkan penerapan manajemen konflik (Ardian, 2014). Beberapa kebijakan yang menimbulkan konflik kemudian mencari resolusi penyelesaian terhadap konflik. Selain itu juga penelitian ini fokus pada konflik internal di sebuah lembaga pendidikan. Konflik tidak dapat diciptakan karena kalau diciptakan konflik bisa tidak teratasi dan sulit di selesaikan. Alasannya apakah konflik itu bisa di buat atau diciptakan. Tidak. Menurut beberapa pendapat konflik tidak bisa diciptakan karena jika tercipta konflik itu berarti di buat atau sudah direncanakan. Andaikan konflik tidak tercipta akan membuahkan hasil yang maksimal seperti masalah konflik sudah di dapat di selesaikan dengan musyawarah dan mufakat, tidak ada apapun masalah yang terjadi, dan pihak yang berkonflik tidak ada masalah. Sehingga harapan kedepan bebas dari konflik.

Konflik harus kita atasi dan diselesaikan dengan musyawarah dan mufakat. Salah satu contoh konflik di sekolah ialah pada pelanggaran tata tertib sekolah seperti siswa keluar kelas pada saat jam pelajaran, minggat sekolah, bolos sekolah, merokok di sekolah, ribut di kelas, rambut panjang dan yang berkaitan dengan peraturan tata tertib sekolah, dengan harapan siswa mentaati peraturan tata tertib sekolah dan juga jika ada konflik selesaikan pada guru bimbingan konseling dan pihak sekolah. Menciptakan suasana yang aman dan lancar sangat diharapkan bagi pihak sekolah demi terwujudnya sekolah yang bebas konflik. Salah satu konflik yang terjadi ialah siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, dan siswa dengan karyawan sekolah.

Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat sejauh mana perkembangan konflik yang terjadi di sekolah, menganalisis pihak sekolah dan warga sekolah dalam mengatasi konflik terutama terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Tiap pelanggaran di setiap sekolah pasti memiliki beraneka ragam bentuknya. Bentuk pelanggaran yang ringan, sedang, dan berat. Sehingga masalah yang akan diambil yaitu mengenai pelanggaran tata tertib di sekolah. Adapun yang melatarbelakangi masalah ini ialah bagaimana pihak yang terjadi konflik dalam menyelesaikan masalahnya secara lancar. serta konflik di sekolah mengenai pelanggaran tata tertib sekolah, melihat sejauh mana konflik yang terjadi di sekolah, juga pihak yang berkonflik memecahkan masalah serta metode yang digunakan untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menarik perhatian peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Sehingga dalam penulisan penelitian ini mengambil judul “Implementasi Manajemen Konflik Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Di SMP YPI Tunas Bangsa Palembang”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMP YPI Tunas Bangsa. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dengan tanggal dikeluarkan izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini antara lain berupa data primer yang dikumpulkan dari kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa SMP YPI Tunas Bangsa Palembang dan data sekunder yang dikumpulkan dari buku-buku, skripsi, tesis, dokumentasi SMP YPI Tunas Bangsa Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

SMP YPI Tunas Bangsa Palembang telah menerapkan manajemen konflik manajemen konflik di sekolah. Hal ini, telah di temui pada penelitian sekolah sudah menerapkan manajemen konflik yang baik dan lancar terutama sekolah dalam mengatasi manajemen konflik terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Sekolah ini memiliki siswa sebanyak 767 terdiri dari 20 rombel perkelas dengan ditambah fasilitas pendukung guna meningkatkan semangat belajar siswa.

Implementasi yang di terapkan di sekolah ini sudah berjalan baik dan lancar dengan dukungan dari yayasan, guru, siswa, karyawan sekolah, dan warga sekolah. meski di katakan berjalan baik dan lancar pada penerapannya. tentunya, perlu kerjasama yang kuat antara satu dengan lainnya guna menyelesaikan persoalan konflik yang terjadi disekolah. Terkait dengan implementasi yang di terapkan sesuai dengan Teori Mardalis (Rukin, 2019), menjelaskan bahwa implementasi merupakan bentuk aksi nyata dalam menjalankan rencana yang telah dirancang dengan matang sebelumnya. Selain memerlukan aksi nyata juga membutuhkan konsistensi dalam pelaksanaannya. dalam mengimplementasikan suatu rancangan terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu sangat dibutuhkan konsistensi agar seluruh rancangan dapat dijalankan dengan benar dan kita bisa memperoleh hasil yang memuaskan.

Dari hasil teori diatas, pengemban penyelesaian konflik di sekolah ialah kepala sekolah bekerja sama dengan yayasan dan dibantu dengan guru, siswa, karyawan sekolah, dan warga sekolah dengan harapan sekolah bisa mengatasi konflik yang ada terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Teori Fattah, (2009), mendefinisikan Manajemen merupakan sebagai proses perencanaan, menganalisiskan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Jadi, manajemen di kelas kita ambil contohnya ialah ketua kelas memimpin dan menjaga kelas nya supaya aman dan tentram. Jika terjadi konflik ketua kelas yang menyelesaikan nya dengan di bantu oleh wali kelas.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sangat berperan aktif dalam mengatasi manajemen konflik terutama terhadap konflik yang berkaitan dengan pelanggaran peraturan sekolah. manajemen inilah yang bisa melaksanakan terhadap konflik yang terjadi disekolah. tanpa manajemen konflik tidak bisa teratasi dan manajemen merupakan jantungnya penyelesaian konflik di kelas terutama disekolah. Teori Untoro, Konflik merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang sering terjadi dan tidak dapat dihindari. Hal ini dikarenakan konflik merupakan bagian dari interaksi sosial manusia dalam mencapai tujuan hidup. Walaupun bersifat negatif, konflik sering

bermanfaat dan dibutuhkan untuk membuat seseorang atau golongan terpacu untuk meraih tujuan hidupnya.

Dari teori diatas, bila dikaitkan dengan konflik di sekolah ialah bagaimana sekolah mengatasi konflik dan solusi yang digunakan, serta juga sekolah bisa melihat konflik yang terjadi dan tidak dapat dihindari agar konflik terselesaikan dan dapat teratasi (Suryosubroto, 2004). Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarnya. Kewajiban mentaati tata tertib sekolah adalah hal yang sangat penting sebab merupakan bagian dari sistem sekolah dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah (Suyatno et al., 2020)

Dari teori diatas, tata tertib penting bagi siswa dan warga sekolah dikarenakan tata tertib inilah yang bisa mengatur mana konflik yang baik dan mana konflik yang buruk sehingga tata tertib tersebut bisa di pegang oleh siswa dan warga sekolah karena jika ada yang melanggar akan dikenakan sanksi bagi pelanggar. Sekolah adalah bangunan atau lembaga tempat untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran. Setiap sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakilnya. Bangunan disusun secara meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dapat diisi dengan fasilitas yang lain. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah memiliki peran penting dalam terlaksananya proses pendidikan.

Dari teori diatas, sekolah sangat penting bagi siswa karena untuk mencari ladang ilmu dan juga sekolah ada kepala sekolah beserta jajaran lainnya. Di sekolah siswa dapat memperoleh pelajaran dan pengalaman dengan dibantu guru untuk mencerdaskan anak bangsa disekolah. Di sekolah diharapkan siswa mentaati peraturan tata tertib sekolah agar siswa tidak mengalami konflik pada dirinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dalam menganalisis implementasi manajemen konflik dalam mengatasi pelanggaran peraturan sekolah di SMP YPI Tunas Bangsa Palembang. Dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini, sebagai berikut:

### **Implementasi Manajemen Konflik**

SMP YPI Tunas Bangsa Palembang sebagai suatu lembaga pendidikan, selalu berupaya untuk mengatasi konflik yang ada di sekolah. Dengan kerja sama yang kuat akan terciptanya perubahan konflik yang terjadi saat ini. Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan dan informan lainnya terkait dengan penelitian. sekolah sudah menerapkan implementasi manajemen konflik dengan baik dan lancar. Terkait dengan Teori Moore menyatakan bahwa definisi manajemen konflik atau mutlak di sebut mengelola adalah kecenderungan seseorang dalam menata atau mengatur pertentangan dalam wujud sikap dan perilaku. Sebab masalah yang lahir dari pertentangan merupakan sesuatu yang menghambat, merintang, atau mempersulit mencapai maksud dan tujuan tertentu (Wirabhakti, 2023).

Mengatasi konflik yang terjadi di sekolah perlu ada kerja sama yang kuat dan akurat. Konflik yang aman dan damai terciptanya penyelesaian konflik di sekolah supaya terwujudnya sekolah bebas konflik, maka peneliti dapat menyimpulkan sekolah wajib menerapkan implementasi manajemen konflik terutama dalam mengatasi dan mencegah terjadi pelanggaran tata tertib yang terjadi di sekolah. Kerjasama yang solid dalam mengatasi konflik di sekolah semestinya menjadi pedoman yang harus dijalankan oleh pihak sekolah demi mewujudkan sekolah bebas konflik. Sehingga harapan kedepan

konflik di sekolah bisa diatasi semaksimal mungkin agar tidak terjadinya konflik di sekolah dan berpegang teguh pada peraturan tata tertib sekolah.

SMP YPI Tunas Bangsa ada kerja sama dalam mengatasi konflik yang meliputi siswa, guru mata pelajaran, wali kelas, bimbingan konseling, waka kesiswaan, dan jika masalah belum selesai penyelesaian konfliknya diserahkan ke kepala sekolah. Berbagai struktur organisasi di sekolah bertujuan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di sekolah sehingga konflik apapun yang terjadi di sekolah dapat diatasi dan tidak terjadi konflik dan sadar akan konflik. Siswa akan mengetahui jenis konflik yang terjadi pada dirinya sehingga pihak sekolah dapat meluruskan masalah konflik yang terjadi dan diserahkan ke guru bimbingan konseling kemudian guru bimbingan konseling akan melakukan bimbingan konseling terhadap siswa yang mengalami konflik.

Hasil wawancara terhadap informan menunjukkan bahwa SMP YPI Tunas Bangsa Palembang sudah menerapkan manajemen konflik dengan dibantu oleh pihak-pihak yang dapat menyelesaikan konflik. Penyelesaian konflik dalam mengatasi pelanggaran tata tertib disekolah sudah baik, lancar dan juga siswa yang berkonflik, guru bimbingan konseling membantu dalam mengatasi konflik yang terjadi pada siswa. Fase implementasi ini informan mengenal dan paham tentang jenis konflik yang terjadi di sekolah terutama di kelas. Kendala-kendala yang terjadi konflik dapat teratasi dan diselesaikan secara mufakat dan musyawarah agar tidak terjadi konflik pada pihak yang berkonflik.

### **Penyebab Munculnya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

Salah satu penyebab terjadi pelanggaran tata tertib sekolah menurut peneliti ialah seperti kenakalan remaja, siswa bolos sekolah, siswa tidak membuat tugas dari guru, dan berbagai jenis pelanggaran lainnya. Penyelesaian konflik pelanggaran tata tertib sekolah harus dituntaskan sampai ke akar-akarnya permasalahan konflik yang terjadi disekolah. Terkait teori Habsari, (2005), teguran, saran, dan arahan akan diberikan untuk pelanggaran peraturan sekolah untuk memastikan bahwa kesalahan yang sama tidak terulang, serta membuat kesepakatan atau menjatuhkan hukuman berat lainnya untuk memecatnya dari sekolah.

Dari teori diatas, murid dan bagi siapa yang melanggar tata tertib sekolah akan mendapat sanksi bagi yang melanggar, sehingga konflik yang terjadi bagi pelanggar akan sadar terhadap konfliknya dan juga mengetahui dan mengenal terhadap konflik yang diperbuat. Hasil wawancara dengan informan terkait penyebab terjadi pelanggaran tata tertib sekolah belum berjalan baik dan lancar dikarenakan siswa ada yang melanggar tata tertib sekolah. Jika siswa melanggar maka guru atau walikelas dapat menyelesaikan konflik pada siswa sehingga tidak terjadi konflik lagi di kelas.

Seberat atau sekecil apapun pelanggaran yang terjadi di sekolah yang menyelesaikannya ialah guru di kelas supaya konflik dapat selesai dengan kerjasama wali kelas ataupun pihak yang mengalami konflik. Maka peneliti dapat menyimpulkan siswa yang mengalami konflik seperti absensi, tidak masuk sekolah, tidak buat tugas sekolah dan sejenis pelanggaran apapun. wali kelas atau pun guru mata pelajaran yang menyelesaikan konflik yang terjadi di kelas, sehingga tidak terulang konflik antara siswa dengan guru. Terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah konflik ringan, sedang, dan berat, wali kelas atau guru memberikan nasihat, teguran agar siswa tidak mengulangi konflik.

SMP YPI Tunas Bangsa Palembang, penyebab terjadi pelanggaran tata tertib sekolah beraneka ragam jenis konflik, ada konflik siswa dengan siswa, siswa dengan

guru, siswa dengan wali kelas, dan juga orang tua dengan wali kelas. Kurang kesadaran dan kedisiplinan membuat konflik bisa timbul sendiri dan juga konflik jika berlanjut akan dapat diselesaikan dengan kepala dingin menggunakan metode pembinaan, pengawasan, dan musyawarah serta mufakat agar konflik tidak berulang di sekolah. Konflik di sekolah dapat diatasi dan diselesaikan dengan musyawarah dan mufakat, masalah apapun yang terjadi pada konflik dapat dituntaskan apabila ada kerja sama yang kuat antara pihak – pihak yang berkonflik.

Pelanggaran tata tertib sekolah menjadi solusi untuk menyelesaikan konflik di sekolah terutama di kelas. Peran guru bimbingan konseling sangat penting untuk mentuntaskan konflik dengan pihak yang berkonflik. Penyebab terjadi pelanggaran tata tertib sekolah itu disebabkan berbagai jenis konflik, salah satu penyebab tersebut adalah perbedaan pendapat, selisih paham, konflik belajar dan beberapa konflik lainnya. Agar konflik bisa selesai dengan baik dan lancar, konflik di sekolah harus diatasi dan memberikan pengetahuan tentang bahaya konflik di sekolah.

### **Faktor Penyebab Munculnya Pelanggaran Tata Tertib Sekolah**

Faktor penyebab munculnya pelanggaran peraturan sekolah menurut peneliti ialah faktor kurangnya kedisiplinan, faktor kondisi keluarga dan berbagai faktor lainnya. Di faktor ini guru mata pelajaran mampu menyelesaikan konflik yang terjadi pada siswa terutama di kelas, agar faktor terselesaikan oleh guru mata pelajaran maka harus berkerja sama dengan wali kelas terkait dengan permasalahan siswa nya di kelas. Hasil wawancara dengan informan terkait dengan faktor penyebab terjadi tata tertib sekolah seharusnya diselesaikan dengan musyawarah dan mufakat sehingga pihak yang berkonflik tidak mengalami konflik lagi dan sekolah bebas konflik.

Faktor pemicu terjadinya konflik di sekolah semestinya pihak sekolah mengatasinya dan memecahkan masalahnya agar tidak berlarut-larut terkait dengan kenapa faktor itu bisa terjadi, melihat dari faktor yang terjadi di sekolah peneliti menganalisis lebih dalam tentang faktor yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah. di tambahkan dengan hasil wawancara dengan informan terkait dengan pelanggaran tata tertib sekolah seperti faktor keluarga dan faktor pribadi anak. dan masih banyak faktor lainnya terkait siswa yang melanggar aturan sekolah.

Dapat kita simpulkan pada pembahasan faktor ini wajib diselesaikan dan tidak berulang agar siswa dapat mentaati peraturan tata tertib sekolah sehingga siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya. Hal ini juga didukung oleh peran orang tua terhadap mendidik siswa di rumah sehingga harapan kedepannya siswa tidak berkonflik lagi dan dapat belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh. Faktor penyebab terjadi pelanggaran tata tertib sekolah, semoga sekolah bisa mengatasi konflik apapun yang terjadi di sekolah dan harapan sekolah bebas konflik.

Mengatasi faktor penyebab pelanggaran tata tertib sekolah sangat penting dikarenakan mampu menyelesaikan dan mengatasi faktor itu terjadi dan permasalahannya. Untuk menyelesaikan faktor yang terjadi di sekolah terutama masalah siswa dan warga sekolah perlu dorongan, motivasi, dan dukungan agar penyelesaian faktor ini bisa selesai. Salah satu penyebab faktor ini disebabkan kurang kesadaran dalam menyelesaikan konflik yang seharusnya sadar akan tanggung jawabnya terhadap konflik yang terjadi. Dari berbagai faktor penyebab munculnya pelanggaran tata tertib sekolah perlu ada kerja sama yang kuat antara pihak yang berkonflik sehingga konflik dapat selesai dengan baik dan lancar.

Pada SMP YPI Tunas Bangsa Palembang faktor penyebab munculnya pelanggaran tata tertib sekolah ialah konflik siswa dengan siswa, konflik siswa dengan pendidik. salah satu penyebab faktor nya ialah faktor pendidikan, faktor keluarga, faktor kemalasan siswa, faktor karakter siswa dan masih banyak faktor lainnya sehingga siswa tersebut melanggar peraturan tata tertib sekolah. guna menyelesaikan faktor ini, peran orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya terkadang juga orang tua juga kurangnya kesadaran dalam mendidik anaknya. pada penyelesaian konflik ini ialah dengan diselesaikan konflik nya sampai keakar-akarnya agar konflik ini tidak terulang lagi dan juga siswa sadar terhadap perbuatan yang dilanggarnya. faktor apapun yang menjadi penyebab munculnya pelanggaran tata tertib sekolah semestinya di tuntaskan permasalahan konfliknya supaya kedepannya konflik ringan, sedang, dan berat bisa teratasi dan juga sadar akan tanggung jawabnya terhadap konflik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Manajemen Manajemen konflik dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di SMP YPI Tunas Bangsa Palembang, dapat disimpulkan sebagai berikut: pelaksanaan implementasi manajemen konflik dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di SMP YPI Tunas Bangsa Palembang terdiri dari konflik siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, siswa dengan wali kelas, orang tua siswa dengan pihak sekolah. Faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen konflik dalam mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah di SMP YPI Tunas Bangsa Palembang terdiri dari faktor konflik siswa, faktor konflik guru, faktor orang tua, faktor keluarga, faktor karakter siswa, faktor siswa dikelas, faktor wali kelas, faktor jarak rumah siswa, faktor peraturan tata tertib sekolah, faktor masalah dari rumah dan faktor terkait pelanggaran tata tertib sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, I. (2014). *Implementasi Manajemen Konflik di SMK AL-Hasra Bojongsari Depok*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24986>
- Fattah, N. (2009). *Landasan manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Habsari, S. (2005). Bimbingan dan konseling SMA. In *Jakarta: Grasindo*.
- Himawan, R., & Yani, m. turhan. (2014). Upaya Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib DI SMAN 1 Nglames. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(3).
- Libiawati, D., Indihadi, D., & Nugraha, A. (2020). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Eksplanasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25231>
- Puspita, W. (2018). Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan. In *Sleman: DEEPUBLISH*.
- Rukin, R. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Sari, M. (2017). *Implementasi Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Masalah di SDIT AR Raudah Tamin Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.



- Simarmata, H. M. P., A. Nururrochman, H., Revida, E., Hasibuan, A., Komariyah, I., Kuswandi, S., Hutabarat, M. L. P., Purba, S., Firdaus, E., Tjiptadi, D. D., Tjahjana, D., Gandasari, D., & Sudarmanto, E. (2021). Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan. In *Kita Menulis*.
- Suryosubroto. (2004). Manajemen Pendidikan Sekolah. *PT Rineka Cipta*.
- Suyatno, S., Irzal, I., Jasman, J., & Primawati, P. (2020). Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Mengajar Dan Sikap Siswa Pada Tata Tertib Sekolah Terhadap Hasil Belajar Teknik Las Dasar Di SMK Negeri 1 Lembah Melintang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.24036/vomek.v2i2.94>
- Syaparuddin, S. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Usman, N. (2019). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Wirabhakti, A. (2023). Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v8i1.195>
- Wirawan. (2018). Kepemimpinan: Teori, psikologi, perilaku organisasi, aplikasi dan penelitian. In *Agora*.